

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **1.1 Kajian Teori**

##### **1.1.1 Sektor Pertanian**

Pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. (Aartsen & Rifai, 1953)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu produk dari tumbuhan yang dijadikan konsumsi pribadi maupun diperjual belikan.

Sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Sejak dahulu, Indonesia selalu kaya dengan hasil dari pertanian seperti padi, kedelai, jagung, kacang tanah, ketela pohon dan ubi jalar. Selain itu, ada juga hasil dari pertanian yang disebut sebagai hasil pertanian tanaman perdagangan yaitu teh, kopi, kelapa, kina, cengkeh, tebu, karet dan yang lainnya.

### **2.1.1.1 Subsektor Perkebunan**

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju (Soediono, 1989:160).

Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Terdapat tiga ciri – ciri perkebunan rakyat dilihat dari usaha taninya, yaitu: 1) Perkebunan rakyat memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan; 2) Pengelolaannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional; 3) Perkebunan rakyat juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya (Ertherington, 1984:109).

Ketiga ciri diatas menyebabkan pendapatan petani pekebun dan hasil produksi dari perkebunan rakyat sangat kecil juga berkualitas rendah. Perkebunan rakyat harus diperhatikan oleh pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan kualitas dan pendapatan petani pekebun, sehingga dapat menjadi penopang atau pemecah permasalahan negara Indonesia. Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.

### **2.1.1.2 Pertumbuhan**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses

kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli yang mendefinisikan pertumbuhan ekonomi menurut riset dan pengalamannya :

1. Adam Smith

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat ekonomi pada suatu negara yang bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka output atau hasil dari suatu negara akan ikut bertambah.

2. Sadono Sukimo (1985)

Menurut Sadono Sukimo, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi..

3. Budiono (1994)

Menurut Budiono, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara. Artinya, pertumbuhan tersebut sifatnya self generating yang menghasilkan suatu kekuatan atau momentum untuk kelangsungan pertumbuhan ekonomi di periode berikutnya.

4. M. P. Todaro

Menurut Budiono, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang mantap dimana kapasitas produksi suatu perekonomian mengalami peningkatan sepanjang waktu dan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional.

5. Prof. Simon Kuznets

Menurut Prof. Simon Smith Kuznets, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kemampuan tersebut tumbuh seturut dengan perkembangan teknologi, ideologi, dan penyesuaian kelembagaan negara tersebut.

### **1.1.2 Pengeluaran Pemerintah untuk Sektor Pertanian**

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2004)

#### **2.1.2.1 Teori Pengeluaran Pemerintah**

1. Teori *Rostow* dan *Musgrave* yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang

dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, *Rostow* mengatakan bahwa pembangunan ekonomi aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya.

2. Teori *Wagner* tentang perkembangan pengeluaran pemerintah disebut sebagai *Wagner law of increased government activity*. Teori ini mengemukakan perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam presentase terhadap GNP, dimana teori ini didasarkan pada pengamatan di negara-negara Eropa, US, dan Jepang pada abad ke-19.

*Wagner* mengemukakan pendapatnya dalam bentuk suatu hukum *Wagner*, sebagai berikut Dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat.

### **1.1.3 Nilai Tukar Petani**

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah salah satu indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan petani. Indeks harga yang diterima oleh petani (IT) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Dari nilai (IT) bisa dilihat fluktuasi barang – barang atau produksi yang di hasilkan oleh petani. Indeks ini digunakan untuk data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian, (IT) dihitung berdasarkan nilai hasil jual pertanian yang di jual petani seperti sektor padi, palawija dan sebagainya.

Indeks harga yang dibayar petani (IB) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian. Dari (IB), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan (IB) juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan.

(IB) dihitung berdasarkan indeks harga yang harus dibayarkan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan penambahan barang modal dan biaya produksi, yang dibagi lagi menjadi sektor makanan dan barang dan jasa non makanan. Secara umum Nilai Tukar Petani (NTP) menghasilkan 3 pengertian:

- NTP > 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami surplus.

Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.

- $NTP = 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- $NTP < 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.  
(Statistik, 2022)

Sejak Januari 2008, indeks harga yang diterima (IT) dan indeks harga yang dibayar petani (IB) serta NTP menggunakan tahun dasar 2007 dengan cakupan sebanyak 32 provinsi serta penyajian data untuk masing-masing sub sektor, sebelumnya indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani serta NTP menggunakan tahun dasar 1993 dengan cakupan provinsi sebanyak 23 provinsi. Data perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) :

- Indeks harga yang dibayar petani (IB) disusun berdasarkan data hasil survei bulanan statistik harga konsumen di pasar pedesaan yang dilaksanakan setiap bulan
- Indeks harga yang diterima petani (IT) bersumber dari hasil survei harga di tingkat produsen (farm gate) yang dilaksanakan setiap bulan

- IT dan IB tersebut dihitung dengan menggunakan formula Laspeyres yang dikembangkan
- NTP merupakan rasio antara IT dengan IB yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{NTP} = \frac{IT}{IB} \times 100\%$$

#### **1.1.4 Investasi**

Investasi adalah suatu pembelanjaan, pengeluaran atau penanaman modal kepada suatu perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi, barang modal guna meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam. (Sukirno, 2004).

Secara umum, investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam arti luas, modal tidak hanya berupa uang, namun juga sumber daya yang lain.

#### **2.1.4.1 Investasi Pertanian**

Investasi pertanian merupakan jenis investasi yang layak dipertimbangkan, mengingat terdapat sekitar 41% warga Indonesia yang bekerja di bidang pertanian. Pemanfaatan potensi di bidang pertanian memang belum maksimal, namun seharusnya hal tersebut membuat lebih banyak orang mulai melakukan investasi pertanian. Meskipun belum dimanfaatkan dengan optimal, investasi pertanian membawa banyak keuntungan. Investasi pertanian didukung oleh aset solid dalam pasokan terbatas yang nilainya tidak mungkin turun.

Sebagai kelas aset agregat, lahan pertanian telah terbukti memiliki korelasi positif dengan inflasi. Secara historis, nilai-nilai tanah pertanian umumnya



meningkat lebih cepat dibanding inflasi, membuat tanah pertanian menjadi pelindung nilai inflasi yang efektif dan bisa membuat modal lebih aman. Keuntungan ini mungkin menarik bagi investor yang khawatir terhadap *inflationary government policies* atau kebijakan pemerintah inflasi (kenaikan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap jumlah uang beredar dan monetisasi utang pemerintah).

Lahan pertanian dapat memberikan pendapatan reguler kepada investor, menjadikannya pengganti yang berguna bagi pendapatan “bebas risiko” yang hilang pada deposito tunai dan obligasi karena suku bunga rendah. Aset riil pertanian menawarkan tingkat pendapatan yang dapat diandalkan di atas 5% setiap tahun. Meskipun investasi pertanian tidak selalu menghasilkan pendapatan tertinggi dalam sektor *real estate*, namun pendapatan yang kamu peroleh dari investasi pertanian tidak mungkin terdepresiasi nilainya.

#### **1.1.4.1 Teori Investasi**

##### **1. Teori *Keynes***

Teori ini menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat mempengaruhi perilaku individu ekonomi mikro. Berbeda dengan teori ekonom klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasari oleh pengembangan keluaran potensial. Dari teori investasi Keynes ini juga disebutkan bahwa jumlah atau banyaknya investasi tidak hanya bergantung pada pengembalian atau satu faktor saja, tapi dipengaruhi juga oleh biaya modal atau tingkat bunga.

##### **2. Teori *Markowitz***

Teori ini sangat efektif dijadikan sebagai strategi awal dalam menyusun portofolio investasi. Portofolio sendiri adalah kumpulan investasi keuangan seperti saham, obligasi, uang tunai, reksadana, properti, emas, hingga barang seni. Meski penghitungannya sebagian mengacu pada teori Keynes atau teori neoklasik, teori ini memberikan gambaran lain.

Analisis ini memainkan sejumlah asumsi. Antara lain, waktu yang digunakan hanya satu periode, tidak ada biaya transaksi, preferensi investor, dan tidak ada pinjaman dan simpanan bebas risiko. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, preferensi investor yang hanya mempertimbangkan ekspektasi keuntungan dan risiko dari portofolio akan memilih dan menyusun portofolio

## **1.2 Penelitian Terdahulu**

Hasil-hasil sebelumnya dari penelitian – penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.1 yaitu sebagai berikut :

**TABEL 2. 1 KERANGKA PEMIKIRAN**

No	Nama dan judul penelitian	Tujuan	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Christi Stella Manoi “PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA”	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,3 persen PDRB sektor pertanian dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dengan taraf nyata sebesar 30 persen, sehingga dapat disimpulkan peningkatan pengeluaran	Data yang diambil terhadap Sulawesi Utara	Analisis data menggunakan regresi linier berganda

			pemerintah pada sektor pertanian meningkatkan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara		
2.	Devi Andriyani dan Eka Mulia “PENGARUH NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP INDEK	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan dan Perikanan dalam Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Utara.	Hasil sebagian penelitian mempengaruhi sektor tanaman pangan di Human Indeks Pembangunan di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara, sektor perikanan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Utara Pemerintah Kabupaten Aceh.	Variable X "INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH UTARA"	Analisis data menggunakan regresi linier berganda

	PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH UTARA"				
3.	Dewi Masru'ah dan Ady Soejoto <b>“PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI DI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR”</b>	Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.	Hasilnya menunjukkan variabel tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi	Metode Penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan Uji F dan Uji t

			pertumbuhan sektor pertanian.		
4.	Suwati, Edy Yusuf Agung Gunanto (2013) “ <b>ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN 35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA</b> ”	Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan faktor – faktor lain yang dapat memperngaruhi PDRB sekor.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pertanian positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian , tenaga kerja dan, berpengaruh positif signifikan	Data yang diambil terhadap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	Analisis data menggunakan data sekunder dengan pendekatan panel dari data <i>time series</i> dan <i>cross section</i>

	<b>TENGAH TAHUN 2007-2010”</b>		terhadap PDRB sektor pertanian		
5.	Wahyu Setiaji (2021) <b>“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2010-2018”</b>	Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	Hasil dari model menunjukkan output sektor pertanian dan sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.  Kontribusi sektor	Data yang diambil PDRB sektor pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

			<p>pertanian dari tahun ketahun mengalami penurunan berbanding terbalik dengan output sektor industri yang mengalami penambahan dari tahun ketahun.</p>		
6.	<p>Sayifullah dan Emmalian (2018) <b>“PENGARUH TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DAN PENGELUARAN</b></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran</p>	<p>Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja di sektor pertanian dan pengeluaran</p>	<p>Data tahunan selama 34 tahun</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang</p>



	<p><b>PEMERINTAH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA”</b></p>	<p>pemerintah sektor pertanian baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian di Indonesia.</p>	<p>pemerintah sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian Tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif (+) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan pengeluaran</p>		<p>menggunakan data <i>time series</i></p>
--	---	--	--	--	--

			pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif (+) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian.		
7.	M. Taufiq, Rafael Purto S, Sebastiana Viphindrartin <b>“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Wilayah EKS Karesidenan Besuki (Influence of Government</b>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian yang dapat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, tenaga kerja	Penelitian bertempat di wilayah Kabupaten dan Kota Eks. Karasidenan Besuki dengan kurun waktu penelitian dimulai	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data

	<p><b>Expenditure in the Agricultural Sector Against the PDRB Agriculture Sector in the Region Eks Karesidenan Besuki )”</b></p>	<p>mempengaruhi PDRB sektor pertanian.</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, meningkat dapat menyebabkan peningkatan PDRB sektor pertanian.</p>	<p>tahun 2005 sampai tahun 2014.</p>	
--	--	--	--	--------------------------------------	--

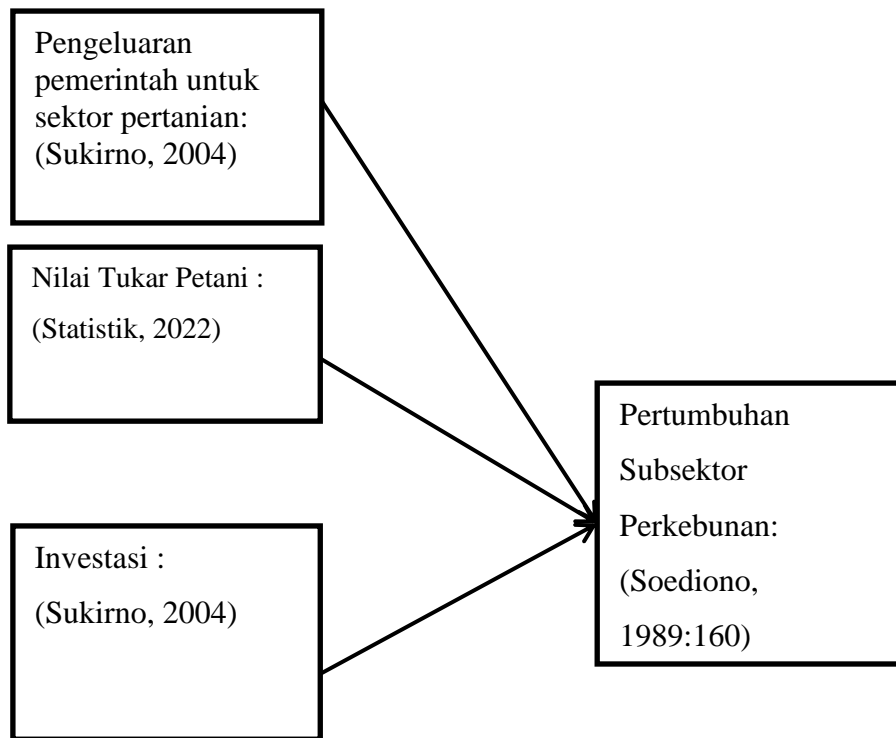
### **1.3 Kerangka Pemikiran**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sukirno, 2004)

Jadi pertumbuhan ekonomi adalah prestasi ekonomi dari periode ke periode lainnya. Kemampuan negara yang menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dan kemampuan ini meningkat di sebabkan oleh faktor – faktor produksi baik dalam hal jumlah maupun kualitasnya, investasi akan menambah barang dan modal yang digunakan akan semakin membaik dan berkembang. Dan dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas ( Pengeluaran Pemerintah Untuk Sektor Pertanian Nilai Tukar Petani, Investasi) yang mempengaruhi Pertumbuhan Subsektor Perkebunan.

Dimana Pertumbuhan Subsektor Perkebunan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi melalui barang dan jasanya. Pengeluaran pemerintah juga masuk kedalam pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran pemerintah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian. Kemudian Nilai tukar petani adalah indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan petani melalui perhitungan pendapatan sektor pertanian dari barang dan jasa yang di hasilkan petani. Dan investasi berpengaruh kepada pertumbuhan sektor pertanian karena di dalam investasi pertumbuhan sektor pertanian bisa maju perlahan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sempurna.

Berdasarkan penjelasan diatas dan untuk memudahkan apa yang telah dijelaskan alur pemikiran pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



*Sumber :Diolah Oleh Penulis*

**GAMBAR 2. 1 KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau asumsi yang berujuk kepada masalah penelitian yang akan dijadikan objek penelitian yang perlu diteliti dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya melalui data-data terkait . berdasarkan rumusan sebelumnya, hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan subsektor perkebunan di 10 provinsi Indonesia .
2. Diduga variabel nilai tukar petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan subsektor perkebunan di 10 provinsi Indonesia .
3. Diduga variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan subsektor perkebunan di 10 provinsi Indonesia.